

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, PROFITABILITAS,  
DAN KEPEMILIKAN PERUSAHAAN TERHADAP  
PENERIMAAN OPINI GOING CONCERN  
(Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia)**

**Hasrumi, Moh Iqbal Bakry dan Jurana**

Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako  
*hasrumi.ahmad@gmail.com*

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of Audit Quality, Profitability, Ownership of the Company on acceptance of going concern opinion. Samples of research as many as 35 companies. Sampling method is Purposive Sampling Method. The data used are secondary data obtained from Indonesia Stock Exchange (IDX) and Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Analytical method used is logistic regression analysis using hypothesis test that is evaluate fit model, test (Cox and Snell's R Square), model feasibility test, parameter estimation and its interpretation. The result of this research concludes that: Audit quality has no effect to acceptance of going concern opinion . Profitabilitas significant effect on the acceptance of going concern opinion. Ownership of the company has no effect on the acceptance of going concern opinion. This research suggests: Further research should add to the observation period. Audit quality variables should be proxied for different measurement tools. The limitations of this study are the lack of books on audit quality and going concern opinion.*

**Keywords:** *Audit Quality, Profitability, Company Ownership, Acceptance of Going Concern Opinion.*

**A. Pendahuluan**

Salah satu tujuan dari perusahaan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia adalah untuk mendapatkan dana dari masyarakat yang dapat digunakan untuk mendanai operasional perusahaan. Hal tersebut menjadikan pasar modal sebagai tempat

yang tepat untuk dapat menghimpun dana jangka panjang dari masyarakat dan kemudian dapat disalurkan ke dalam sektor-sektor yang produktif. Tujuan lain adalah untuk meningkatkan prestisi dan reputasi perusahaan serta menuntut pihak manajemen transparan dan profesional dalam mengelola perusahaan.

Keberadaan suatu entitas ketika didirikan adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*). *Going concern* menurut Berkaoui (1997:135) dalam Januarti (2009) adalah suatu dalil yang menyatakan bahwa kesatuan usaha akan menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyek, tanggung jawab serta aktivitas-aktivitasnya yang tidak berhenti.

Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan pemilik perusahaan dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup. Struktur kepemilikan yang besar dalam sebuah perusahaan adalah kepemilikan institusional. Saham perusahaan juga di miliki oleh manajerial, di suatu perusahaan sangat baik agar manajer bertindak sesuai dengan keinginan para *principal* karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Siallaga, 2006).

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas operasional perusahaan yang dijalankan selama satu periode tertentu. Perusahaan dapat dikatakan memiliki prospek yang baik ke depan jika memiliki profitabilitas yang baik pula. Oleh karena itu, dalam perjalanan usaha yang dirintis, perusahaan akan selalu melakukan tindakan – tindakan yang menguntungkan bagi perusahaan dan paling penting adalah perusahaan dapat tetap *exist* di tengah gejolak persaingan dalam dunia usaha. Bahkan akan lebih lagi apabila perusahaan dalam hal ini pemilik perusahaan dapat menguasai pangsa pasar saat ini dan seterusnya.

Manajemen perusahaan memiliki kewajiban untuk membuat laporan keuangan, untuk kepentingan para pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang disusun akan diaudit oleh auditor yang independen dan profesional. Proses audit yang dilakukan oleh

auditor harus mempertimbangkan kemungkinan perusahaan mengalami kegagalan dalam mempertahankan hidupnya akan selalu ada. Indikator untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan hidupnya, dapat dideteksi dari faktor eksternal dan internal. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

## **B. Tinjauan Pustaka Dan Pengembangan Hipotesis**

### **1. Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran profitabilitas perusahaan harus dapat berbagai macam seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Menurut Ikbal (2011:7), profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya.

Menurut Hanafi dan Halim (2009:83), rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau profitabilitas pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk melihat kemampuan sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba dalam satu tahun melalui kegiatan operasional perusahaan tersebut. Ada tiga rasio profitabilitas yang sering dibicarakan, yaitu: *profit margin*, *return on total asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

### **2. Kepemilikan Perusahaan**

#### **a. Kepemilikan Manajerial**

Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*. Konflik kepentingan yang sangat potensial menyebabkan pentingnyasuatu mekanisme

yang diterapkan guna melindungi kepentingan pemegang saham. Ketika kepemilikan saham oleh manajemen rendah maka ada kecenderungan akan terjadinya perilaku *opportunistic* manajer yang akan meningkat. Dengan adanya kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan maka dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya sehingga permasalahan antara agen dan prinsipal diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer, sekaligus sebagai pemegang saham. (Jensen dan Meckling, 1976).

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus pemilik atau pemegang saham perusahaan. Teori keagenan menggambarkan perusahaan sebagai titik temu hubungan keagenan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen perusahaan sebagai agen. (Widarjo *et. al.* 2010:10).

#### **b. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Kepemilikan saham oleh institusi dapat mempengaruhi jalannya perusahaan dengan hak voting yang mereka miliki dalam proses pembuatan keputusan perusahaan, baik keputusan investasi maupun keputusan hutang. Selain itu institusi dapat menjadi alat monitoring terhadap kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh perusahaan, karena institusi dianggap lebih berpengalaman dalam menjalankan operasi sebuah perusahaan dibandingkan dengan investor publik lainnya. (Widarjo *et al* 2010:11). Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen yang pada akhirnya dapat membatasi perilaku para manager (Boediono, 2005).

#### **c. Kualitas Audit**

Auditor berkualitas tinggi sering diasumsikan mampu mencegah dan mengurangi praktik-praktik akuntansi yang dipertanyakan dan melaporkan kesalahan-kesalahan serta ketidakteraturan yang material daripada auditor berkualitas rendah. Menurut Ardiati (2005), auditor berkualitas tinggi merupakan auditor yang memiliki keahlian, kecakapan, sumber

daya, pengalaman, dan dorongan untuk memisahkan komponen informasi dari *noise*, serta dapat meningkatkan derajat informasi *discretionary accruals* dengan menghalangi pelaporan akrual yang agresif dan oportunistik oleh manajer. Jasa audit yang berkualitas akan berdampak pada peningkatan kepercayaan pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan merupakan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Pengukuran kualitas audit dapat dilakukan dengan menggunakan ukuran kantor akuntan (*Big* dan *Non Big*) adalah dengan menggunakan spesialis industri. Auditor spesialis industri adalah auditor yang dilatih dan memiliki pengalaman yang terpusat (terkonsentrasi) pada satu industri (Solomon, *et al.*, 1998). De Angelo (1981) dalam Rohaeni (2012) mendefinisikan *audit quality* (kualitas audit) sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

#### **d. Opini Audit**

Pendapat atau opini audit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan audit. Laporan audit penting sekali dalam suatu audit atau proses atestasi lainnya karena laporan tersebut menginformasikan pemakai informasi tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya. (Praptitorini & Januarti, 2007:6).

#### **e. Going Concern**

*Going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga, jika entitas mengalami kondisi yang sebaliknya entitas tersebut menjadi bermasalah (Petronela, 2004). Pendapat yang sama diungkapkan oleh Setiawan (2006), *going concern* adalah tanggung jawab utama *director* untuk menentukan kelayakan dari persiapan laporan keuangan menggunakan dasar *going concern* dan tanggung jawab auditor untuk meyakinkan dirinya bahwa penggunaan dasar

*going concern* oleh perusahaan adalah layak dan diungkapkan secara memadai dalam laporan keuangan.

*Going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. Dengan adanya *going concern* maka suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang, tidak akan dilikuidasi (untuk perusahaan perbankan) dalam jangka waktu pendek. Hani *et. al.* (2003) mendefinisikan *going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan entitas atau badan usaha.

#### **f. Hipotesis**

Berdasarkan indentifikasi masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 :** Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 :** Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek di Indonesia.
- H3 :** Kepemilikan perusahaan signifikan berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek di Indonesia.

### **C. Metode Penelitian**

#### **1. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2012. Penentuan sampel perusahaan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga menghasilkan sampel sebanyak 35 perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya dari tahun 2010-2012. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan studi pustaka.

#### **2. Operasionalisasi Variabel**

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas audit ( $X_1$ ) adalah kualitas kerja auditor yang

ditunjukkan oleh KAP *big four* dan hasil audit yang diperiksa oleh auditor KAP *non big four* (*dummy*). Profitabilitas ( $X_2$ ) diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA). Kepemilikan Manajerial diukur dengan perbandingan antara saham manajemen dengan total saham yang beredar. Kepemilikan institusional merupakan diukur dengan perbandingan antara saham institusional dengan total saham yang beredar. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerimaan opini *going concern*. Kantor akuntan publik dalam mengeluarkan pendapat tidak selamanya menyertakan penjelasan *going concern*. Auditor akan memaparkannya jika ada hal-hal yang dikhawatirkan mengganggu kondisi perusahaan. Opini *going concern* diukur dengan dengan *dummy*.

### 3. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependent adalah analisis regresi *logistic*.

## D. Hasil Dan Pembahasan

### 1. Statistik Deskriptif

**Tabel. 1**  
Group Statistics

Variabel	N	Max	Min	Mean	Std. Deviation
Going concern	105	1.00	0.00	0.36	0.483
Kualitas Audit	105	1.00	0.00	0.37	0.486
Profitabilitas	105	53.18	0.22	10.5093	9.70041
K Manajerial	105	0.55	0.0003	0.080399	0.1328186
K Instisional	105	0.99	0.1	0.890306	0.2319041

Sumber : Output SPSS 16.0 for windows

Tabel di atas menunjukkan statistik deskriptif variabel penelitian opini audit *going concern* (GCAR) memiliki rata-rata sebesar 0.483 dengan nilai minimum sebesar 0.00 dan maksimum sebesar 1.00 karena merupakan variabel *dummy*. Deviasi standar untuk variabel ini sebesar ini 0.483, hal ini dapat diartikan bahwa penyimpangan untuk variabel ini sebesar 0.483.

## 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Dalam melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan logistik regression terdapat beberapa langkah yaitu:

### a. Menilai Model *Fit*

**Tab. 2**  
Hasil Uji Model Fit

-2Log L	
Beginning Block 0	137.452
Beginning Block 1	137.446

Sumber : Output SPSS 16.0 *for Windows*

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai -2 Log L mengalami penurunan. Nilai -2 Log L pada *beginning block 0* sebesar 137.452 mengalami penurunan menjadi 137.446 pada *block 1*. Ghazali (2006) menyatakan bahwa nilai -2 Log L yang mengalami penurunan menandakan bahwa model statistik tersebut semakin fit dengan data.

### b. Uji $R^2$ (Cox dan Snell's R Square)

**Tabel. 3**  
Hasil Uji Cox dan Snell's R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	127.814 <sup>a</sup>	.088	.120

Sumber : Output SPSS 16.0 *for Windows*

Dilihat dari output tabel diatas nilai Cox dan Snell's R Square sebesar 0.088 dan nilai Nagelkerke's R adalah 0.120 yang berarti variabilitas variabel dependen yaitu *going concern* yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen kualitas audit, profitabilitas dan kepemilikan perusahaan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) sebesar 12% sisanya sebesar 88% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

### c. Uji Kelayakan Model

Tabel. 4  
Hasil Uji Kelayakan Model

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	15.901	8	.44

Sumber : Output SPSS 16.0 for Windows

Hasil uji kelayakan model di atas menunjukkan bahwa nilai *Goodness of Fit Test statistics* adalah 0.44 atau lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model dapat memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

### d. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Tabel. 5  
Hasil Estimasi Parameter dan Inteprestasinya

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	X1	.346	.483	.514	1	.473	1.414
	X2	.070	.027	6.939	1	.008	1.073
	X3.1	1.347	1.719	.614	1	.433	3.845
	X3.2	.910	1.110	.673	1	.412	2.484
	Constant	2.391	1.199	3.978	1	.046	.092

Sumber : Output SPSS 16.0 for Windows

Hasil pengujian model regresi logistik dengan variabel dependen opini *going concern* (Y) diperoleh persamaan sebagai berikut

$$\text{Ln} = \text{GC} / 1 - \text{GC} = 2.391 + 0.346 (\text{spes}) + 0.070 (\text{ROA}) + 1.347(\text{man}) + 0.910(\text{ins}) + \varepsilon$$

## E. Pembahasan

### 1. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, variabel kualitas audit yang diprosikan dengan skala KAP menunjukkan koefisien positif sebesar 0.346 dengan tingkat signifikasi sebesar 0.473 lebih besar dari 0.05 (5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa kualitas audit

tidak berpengaruh terhadap opini *going concern* dan  $H_1$  ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa reputasi sebuah Kantor Akuntan Publik mencerminkan kualitas dari jaminan yang diberikan. Besar kecilnya Kantor Akuntan Publik mempengaruhi besar kecilnya kemungkinan Kantor Akuntan Publik tersebut untuk mengeluarkan opini *going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kartika (2012) dan bertolakang hasil pengujian Januarti (2009).

## **2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern***

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on total asset* (ROA) menunjukkan koefisien positif sebesar 0.070 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.008 lebih kecil dari 0.05 (5%). Ini berarti bahwa hubungan antara profitabilitas perusahaan searah dengan opini *going concern*. Artinya dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  berhasil didukung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arma (2013) dimana variabel *return on total asset* (ROA) mempunyai pengaruh yang kuat terhadap penerimaan opini *going concern*.

## **3. Pengaruh Kepemilikan Perusahaan (Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern***

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, variabel kepemilikan perusahaan yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial menunjukkan koefisien positif sebesar 1.347 dan kepemilikan institusional dengan koefisien positif sebesar 0.910 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.433 untuk kepemilikan manajerial sedangkan 0.412 tingkat signifikansi kepemilikan institusional yang artinya lebih besar dari 0.05 (5%) Dengan demikian bahwa variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan tidak berpengaruh terhadap opini *going concern* dan  $H_3$  ditolak. Hasil ini didukung oleh penelitian Januarti (2009) yang mendapatkan kebenaran bahwa

kepemilikan perusahaan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.

## **F. Simpulan Dan Saran**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dilakukan mengenai pengaruh kualitas audit, profitabilitas, dan kepemilikan perusahaan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI, dapat ditarik kesimpulan: Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini berarti besarnya suatu KAP tidak mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Ketika seorang auditor sudah memiliki reputasi yang baik maka auditor tersebut akan berusaha mempertahankan reputasinya dan menghindarkan diri dari hal-hal yang bisa merusak reputasinya tersebut, sehingga mereka selalu obyektif terhadap pekerjaannya. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*. Hal ini berarti semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar juga probabilitas mendapatkan opini audit *going concern*. Hubungan *return on total asset* dengan opini audit adalah semakin besar *return on total asset* maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan manajemen efisiensi secara keseluruhan semakin meningkat sehingga tidak ada keraguan mengenai *going concern* perusahaan. Kepemilikan perusahaan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*. Fungsi pengawasan yang dimiliki perusahaan belum menjamin perusahaan untuk diberikannya opini audit *going concern* karena kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal.

### **2. Keterbatasan Penelitian dan Sarana**

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah periode pengamatan. Proksi yang digunakan dalam variabel kualitas audit hanya terbatas pada

kantor akuntan publik *big four* dan kantor akuntan *non big four*, sebaiknya jika dilakukan penelitian kembali dilakukan pengukuran yang berbeda. Keterbatasan penelitian ini adalah jumlah referensi yang peneliti temukan tentang kualitas audit dan opini *going concern* jumlahnya masih terbatas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiati, A. 2005. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Return Saham pada Perusahaan Yang Diaudit oleh KAP Big 5 dan KAP Non Big 5. *Journal Riset Akuntansi Indonesia*, 8 (3): 235-249.
- Arma Endra U. 2013. Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* (Studi Empiris Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Negeri Padang.
- Boediono, G.S.B. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governace dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Gozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hanafi. M & Halim Abdul. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Ikbal M, Sutrisno, Ali Djahhuri.2011. Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan *Insider* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Utang Dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel *Intervenin* (Studi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). Universitas Mulawarman dan Universitas Brawijaya. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIV*.Banda Aceh
- Januarti Indira. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting and Economic*. Universitas Diponegoro.
- Jensen dan Meckling. 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3 (1976) 305-360.

- Kartika Andi. 2012. Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* Vo 11/No 1. Mei 2012 Hal 25 – 40. Universitas Stikubank.
- Kartika Andi. 2012. Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* Vo 11/No 1. Mei 2012 Hal 25 – 40. Universitas Stikubank.
- Rohaeni D & Titik Aryanti. 2012. Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Income Smoothing dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. Universitas Bakrie & Universitas Trisakti. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XV. Banjarmasin.
- Praptitorini M.D & Januarti Indira. 2007. Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. Universitas Diponegoro. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X. Makassar
- Petronela, Thio. 2004. Pertimbangan Going Concern Perusahaan Dalam Pemberian Opini Audit. *Jurnal Balance*.47-55
- Setiawan, Santy. 2006. Opini Going Concern dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Volume V No. 1, Mei 2006. 59-67
- Siallagan & Hamonangan. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX Padang
- Widarjo W. Bandi & Sri Hartoko. 2010. Pengaruh Ownership Retention, Investasi dari Proceeds, dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial dan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi. Universitas Sebelas Maret. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIII. Purworkorto

<http://www.idx.co.id/>